A. Kesimpulan 86

B. Saran 88

DAFTAR PUSTAKA 90

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan akta Notaris yang digunakan dalam praktik perbankan syariah apakah sudah sesuai dengan ketentuan UUJN sehingga bisa dikatakan sebagai suatu akta yang otentik dan untuk mengetahui konsekuensi hukum terhadap keberadaan akta perbankan syariah yang tidak sesuai dengan ketentuan UUJN. Penelitian ini adalah penelitian yuridis empiris, yaitu penelitian hukum mengenai pemberlakuan atau implementasi ketentuan hukum normatif secara perilaku nyata pada setiap peristiwa hukum yang terjadi dalam masyarakat. Hasil penelitian menjelaskan akta syariah yang saat ini biasa digunakan (*bismillah*, *alhamdulillah*, dan ayat-ayat serta hadis-hadis dari Al-Quran) belum diatur di dalam UUJN maupun di KHI. Salah dalam penempatan frasa-frasa tersebut dapat menggugurkan keotentikan akta tersebut karena tidak sesuai dengan ketentuan Pasal 38 UUJN yang menjadi standar bentuk akta otentik. Penelitian berikutnya merumuskan, akta Notaris sebagai alat bukti agar mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna jika seluruh ketentuan prosedur atau tata cara pembuatan akta dipenuhi. Apabila ada prosedur yang tidak dipenuhi dan prosedur tersebut dapat dibuktikan, akta tersebut dengan proses pengadilan dinyatakan sebagai akta yang mempunyai kekuatan pembuktian di bawahtangan.

Kata Kunci: Notaris, Standarisasi Akta, dan Akta Otentik.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the existence of the Notarial deed used in Syariah Banking practice, whether it is already in accordance with the provision of The Law on Notary Position, so that it can be said as an authentic deed and to know the legal consequences of the existence of Syariah Banking deed which is not in accordance with the provision of The Law on Notary Position. This research is an empirical juridical research, which isa legal research which concerns on the enforcement or implementation of normative legal provisions in real behaviour in every legal event that occurs in society.The results of the study explain that Syariah deedswhichare currently used in common (Bismillah, Alhamdulillah, and verses, as well ashadithfrom the Koran) have not been regulated in The Lawon Notary Position or in the Compilation of Islamic Law.Incorrect placement of those phrases can invalidate the authenticity of the deed because it is not in accordance with the provisions of Article 38 of The Law on Notary Position which become the standard form of authentic deed. Subsequent research formulates a notarial deed as evidence to have perfect proof power if all the provisions of the procedure or procedure for making the deed are fulfilled. If there is a procedure that is not fulfilled and the procedure can be proven, the deed by the court process, is declared as a deed that has the power of proof under the hand.

Keywords: Notary, Standardization of Deed, and Authentic Deed.